

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMPN 2 Randudongkal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/ 1
Topik : Teks Cerpen
Sub Topik : Unsur-Unsur Teks Cerpen
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membaca, peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian teks cerpen
2. Melalui membaca dan pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun Teks Cerpen.
3. Melalui kaji literatur (contoh teks cerpen), peserta didik mampu memahami karakteristik teks cerpen
4. Melalui kaji literatur (contoh teks cerpen), peserta didik mampu menyebutkan unsur-unsur pembentuk teks cerpen.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (3 menit)

- a. Menyampaikan salam pembuka dan berdoa
- b. Mengecek kehadiran peserta didik
- c. Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi tentang manfaat mempelajari unsur-unsur teks cerpen
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (4 menit)

1. Peserta didik diberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan diberikan.
2. Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai teks cerpen
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang cerpen?
 - b. Apa kegunaan membaca teks cerpen?
3. Peserta didik berdiskusi dari hasil literasi tentang teks cerpen
4. Guru memberi penguatan jawaban siswa dalam diskusi
5. Peserta didik mengamati beberapa contoh teks cerpen yang disajikan guru
6. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk mengerjakan LKPD yang disediakan guru
7. Peserta didik mengerjakan LKPD dibimbing oleh guru
8. Peserta didik membuat kesimpulan tentang unsur-unsur teks cerpen dibimbing oleh guru

3. Kegiatan Akhir (3 menit)

1. Guru memandu peserta didik untuk membuat simpulan dari materi teks cerpen
2. Memberikan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Mengakhiri pelajaran dan memberi salam

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Jenis penilaian

1. Penilaian proses : penilaian sikap
2. Penilaian hasil : penilaian pengetahuan dan keterampilan (membuat teks cerpen)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs.Dadi Suskiworo
NIP. 19641004 198903 1 010

Pemalang, 9 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran,

Ahmad Muhajirin,S.Pd.
NIP.19720712 200701 1 020

Lampiran 1.
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD

- A. Tujuan
1. Mendeskripsikan pengertian teks cerpen
 2. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen
 3. Menjelaskan nilai kehidupan dalam tek scerpen

B. Tugas

Bacalah teks dibawah ini kemudian kerjakan tugas berikut!

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas.

NO	SOAL
1.	Tuliskan tokoh-tokoh cerpen “mimpi sang dara”?
2	Simpulkn alur yang terdapat dalam cerpen tersebut
3	Apakah sudut pandang teks tersebut!
4	Apakah tema teks tersebut?
5	Jelaskan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen tersebut!

11. Buatlah simpulan atas jawaban yang kalian kemukakan dalam bentuk paragraf singkat di kolom berikut !

SIMPULAN

Lampiran 2.

Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

1. Jelaskan pengertian teks cerpen!
2. Sebutkan unsure-unsur pembangun cerpen?
3. Jelaskan kegunaan membaca cerpen !
4. Jelaskan perbedaan sudut pandang orang pertama dengan sudut pandang orang ketiga?
5. Sebutkan contoh teks cerpen yang kau ketahui !

Kunci Jawaban :

1. Teks cerpen ialah sebuah teks yang berisi cerita dengan alur yang sederhana
2. Unsur pembangun teks cerpen: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat
3. Menambah pengetahuan
4. Sudut pandang orang pertama, pengarang terlibat di dalam cerita sedangkan sudut pandang orang ketiga pengarang tidak terlibat di dalam cerita
5. Teman yang baik, mimpi sang dara, ied adha bersama teman-teman dll

Lampiran 3 (contoh teks cerpen)

Mimpi Sang Dara

Pagi menjelang saat seorang gadis yang biasa dipanggil dengan nama Dara mulai menjerang air untuk membuat segelas teh panas. Dara, ialah gadis yang hidup dengan sejuta mimpi di dalam sebuah rumah berdinding tinggi.

Dara merupakan gadis yang tumbuh di dalam keluarga berkecukupan, bahkan bisa dibilang sangat kaya. Namun sayangnya Dara tidak bisa menopang tubuhnya sendiri tanpa menggunakan bantuan kursi roda, sehingga merasa diacuhkan bahkan saat berada di istana mewah tersebut.

Kedua orang tua Dara selalu mengacuhkannya karena merasa tidak ada yang bisa diharapkan dari gadis dengan kursi roda tersebut. Sementara kakaknya mungkin saja malu mempunyai adik dengan kondisi seperti Dara.

Setiap hari Dara hanya menghabiskan waktunya di dalam kamar dan sesekali mengarahkan kursi rodanya menuju arah taman. Gadis yang berusia 17 tahun tersebut sangat senang untuk menggambar di taman guna menghilangkan pikiran buruknya yang menyesali keadaannya.

Suatu pagi Dara jatuh dari kursi rodanya, namun tidak ada seorangpun di dalam rumah tersebut mendekat untuk menolongnya. Rasa kecewanya terhadap hal tersebut membuat Dara memiliki kekuatan untuk menggerakkan kursi rodanya ke arah taman kompleks, berniat menenangkan diri.

Saat sedang terisak di taman, tiba-tiba Dara dihampiri oleh seorang gadis seusianya dengan kondisi yang sama. Gadis tersebut mengulurkan tangan untuk Dara dan mulai menyebutkan namanya, yaitu Hana. mereka berdua mudah sekali akrab, mungkin karena keduanya saling mengerti kondisi masing-masing.

Tiba-tiba Hana Berkata, “ Dara, ingatlah bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang terlahir sia-sia. Mungkin kita tidak bisa berdiri tegak layaknya manusia lain. Tapi, kita masih punya hak untuk merasakan bahagia. Cobalah untuk menerima dirimu sendiri, Dara.” lalu, akhirnya gadis itu berpamitan pada Dara.

Semenjak pertemuannya di taman dengan Hana, Dara mulai merenungi kata-kata yang diucapkan oleh gadis tersebut. Dara berpikir bagaimana ia bisa seutuhnya menerima dirinya ketika orang di dekatnya tidak mendukungnya sama sekali.

Dara mencoba mencerna perkataan dari Hana secara perlahan, meskipun seringkali ia menangis ketika teringat kenyataan bahwa ia hanyalah seorang gadis yang diacuhkan. Hal yang dipikirkan oleh Dara adalah bagaimana ia bisa mewujudkan mimpinya dengan kondisi tersebut.

Mimpi Dara adalah menjadi seorang pelukis yang karyanya bisa dipajang di dalam pameran besar. Hal yang dilakukan Dara untuk memulainya adalah rajin membuat lukisan. Kesibukan tersebut juga dilakukan Dara untuk tidak memikirkan mengenai dirinya yang selalu diacuhkan dan mulai memahami perkataan Hana.

Perlahan mimpi sang Dara mulai terwujud saat diam-diam ia sering memposting lukisannya melalui media sosial. Hingga suatu hari ada seseorang datang ke rumah Dara untuk menemui gadis itu guna mengajaknya untuk bergabung di dalam sebuah pameran lukisan.

Kedua orang tua Dara terperangah mendengar ucapan pria tersebut, sebab tidak menyangka bahwa Dara si gadis kursi roda bisa menghasilkan karya lukisan yang indah. Dara hanya tersenyum melihat respon kedua orang tuanya dan memilih menerima tawaran pameran tersebut.

Berbagai lukisan indah dipajang dalam pameran yang diberi tema Mimpi Sang Dara. Orang tua Dara menghadiri pameran tersebut dan merasa terharu atas pencapaian putri yang selama ini diacuhkannya. Sementara Dara merasa lega bisa menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkan apa yang dimiliki.

Teman yang Baik

Rina dan Dini dikenal sebagai sahabat baik yang populer di sekolah. Meskipun berbeda kelas, tapi mereka selalu menghabiskan waktu istirahat bersama. Tidak ada yang meragukan eratnya persahabatan di antara mereka.

Meski berbeda karakter, tetap tidak menghalangi kedekatan mereka. Rina merupakan seorang siswi pendiam yang tidak akan populer jika tidak bersama Dini. Sedangkan Dini cenderung seperti seorang pembual yang hobi memamerkan barang-barang milik Rina.

Suatu hari pada sebuah acara pengundian hadiah, Rina terpilih menjadi salah satu pemenang. Ia datang bersama Dini. Di sana para pemenang diperbolehkan untuk memilih sendiri hadiah berupa voucher belanja dengan berbagai nominal.

Dari lima pemenang terpilih, Rina mendapat giliran keempat untuk mengambil hadiah. Rina melihat pemenang yang akan mengambil hadiah setelahnya, yaitu seorang ibu berpakaian lusuh dengan keempat anaknya yang masih kecil. Ia kemudian melihat voucher yang tersisa.

Melihat nominal pada voucher yang tinggal dua pilihan, ia memilih voucher belanja dengan nominal paling rendah kemudian berbalik dan tersenyum pada ibu dan empat anaknya. Hal ini membuat Dini terkejut dan menganggapnya bodoh.

Dini kemudian mencoba menguji Rina dengan uang yang ia bawa. Ia meminta Rina untuk mengambil salah satu uang yang ia sodorkan. Sedikit bingung, Rina mengambil uang dengan nominal paling rendah.

Keesokan harinya Dini bercerita kepada teman-temannya tentang kebodohan Rina. Untuk membuktikannya, Dini memanggil Rina ke hadapan teman-teman kelasnya.

“Hai, Rin, aku ada uang nganggur nih. Kamu pilih yang mana? Aku kasih buat kamu.” Dini menyodorkan uang sejumlah Rp10.000 dan Rp20.000 kepada Rina.

Rina pun mengambil Rp10.000 dari Dini. Dini dan teman-temannya tertawa dan mengatakan bahwa Rina bodoh. Peristiwa ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali. Beberapa teman Dini juga ikut-ikutan melakukan hal itu.

Rina tetap diam dipermalukan seperti itu. Dan setiap kali dipaksa untuk memilih, ia selalu bersikap tenang dan memilih uang dengan nominal yang paling rendah. Ia juga ikut tertawa ketika orang-orang menertawakannya.

Hingga suatu hari ketika Dini memamerkan kebodohan Rina pada salah seorang kakak kelas terpopuler bernama Rifki dihadapan teman-teman kelasnya. Dini kembali menyodorkan uang, kali ini bernominal Rp50.000 dan Rp100.000, kepada Rina dan memintanya memilih.

Lagi-lagi Rina memilih uang dengan nominal terendah. Semua orang tertawa, menertawakan Rina yang hanya tertunduk, kecuali Rifki. Ia tertegun mengamati siapa sebenarnya yang sedang membodohi siapa.

“Lihat, Kak. Teman baikku yang satu ini unik kan?” kata Dini kembali mulai memermalukan Rina.

“Ya, dia memang unik dan cerdas. Jika saja ia memilih uang dengan nominal tertinggi dari awal, maka kalian tidak akan mau bermain dengannya bukan? Cobalah kalian hitung berapa ratus ribu yang sudah kalian keluarkan cuma-cuma,” kata Rifki.

Dia pintar, memilih bersabar untuk mengambil keuntungan lebih. Jadi, sebenarnya siapa yang sedang membodohi siapa?” lanjut Rifki tertawa.

Semua orang terdiam mendengar penjelasan dari Kak Rifki. Seketika mereka merasa telah melakukan hal bodoh yang sia-sia. Sedangkan Rina tersenyum memandang Kak Rifki yang berbalik menertawakan Dini dan teman-temannya.

Pada akhirnya, bagi Rina teman yang baik itu selalu ada memberikan tambahan penghasilan tak terduga meski harus dibayar dengan kesabarannya. Tapi tidak apa-apa, setiap perbuatan pasti ada bayarannya dan perbuatan Dini dibayar dengan uang serta rasa malu.